

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu dalam keberhasilan suatu bangsa. Pada pembukaan UUD 1945 alinea keempat, terdapat kutipan kalimat yang menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah sangat mengedepankan pendidikan. Menurut Sudjana (2005:34), pendidikan terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, tanpa batas ruang dan waktu. Hal ini juga didukung dengan kemampuan guru mengajar di kelas dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Mendukung dari pernyataan tersebut menurut Suprijono (2009: 46), kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan dari model pembelajaran yang bervariasi serta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan yaitu mata pelajaran yang berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa Indonesia dengan direfleksikan dirinya dalam kebiasaan

berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006).

Tujuan pembelajaran adalah tercapainya target penguasaan materi yang disampaikan guru kepada siswa dan indikator pencapaian target tersebut adalah hasil belajar siswa akan baik dan meningkat apabila didalam proses pembelajaran terjadi interaksi aktif antara guru dan siswa. Interaksi tersebut akan timbul apabila ada respon baik yang timbul dari siswa. Belajar yang baik harus timbul dari keinginan siswa sendiri. Hal ini akan terjadi apabila siswa merasa senang terhadap pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru peneliti menemukan bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang terlibat dalam bertanya, menjawab, maupun menanggapi terkait dengan apa yang disampaikan oleh guru. bahwa keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian terhadap suatu pelajaran.

Selain itu juga peneliti melihat guru hanya bermodalkan metode ceramah dalam penyampaian materi pelajaran sehingga menyebabkan siswa jenuh dan cepat merasa bosan. Maka dari itu peneliti menemukan masalah yang didapat yaitu kurang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKN dan model pembelajaran yang dipakai.

Untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran selama ini penulis perlu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan

keaktifan belajar siswa, sebab keaktifan siswa sangat diperlukan bagi tercapainya tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan akademik berbeda. Model pembelajaran kooperatif mempunyai banyak variasi. Salah satunya adalah *Type Student Teams Achievement Division (STAD)* atau dapat diartikan tim siswa kelompok prestasi yaitu teknik mengajar dimana siswa setelah belajar kelompok diberikan kuis berupa soal-soal dari materi yang dipelajari bersama kelompoknya.

Untuk itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tepeleo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendanya hasil belajar.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran
4. Dalam proses belajar mengajar guru belum menerapkan model *Kooperatif Tipe STAD*

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tepeleo pada model pembelajaran *Kooperarif Tipe STAD* dapat pada materi PKn

### **D. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ditetapkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SD Negeri 1 Tepeleo pada model pembelajaran *Kooperarif Tipe STAD* dapat pada materi PKN

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dalam dua bagian yaitu manfaat dan teoritas dan manfaat praktis, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritas

Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan siswa, dimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, serta perbaikan proses pembelajaran di sekolah, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam melalui model pembelajaran *Kooperarif Tipe STAD*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Dengan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menjadikan guru lebih inovatif dalam pembeajaran di SD Negeri 1 Tepeleo.

b. Bagi Siswa

Membantu siswa kelas IV SD Negeri 1 Tepeleo dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pkn.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan pemahaman baru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD*.

**F. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Jika aktivitas belajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* yang lebih mendukung proses belajar mengajar, maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 1 Tepeleo. Hal ini dikarenakan model tersebut menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk aktif.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Tepeleo pada semester 2 tahun ajaran 2023 sebanyak 16 siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Koperatif Tipe STAD*.

## **H. Definisi Operasioanal**

### **1. Model STAD**

Menurut Inayah Wulandari, (2022:17), mengatakan bahwa model stad adalah suatu model pembelajaran Dimana peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil yang secara kolaboratif anggotanya 3-5 orang dengan struktur kelompok heterogen..

### **2. Hasil Belajar**

Menurut Susanto (2018:56) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu.